

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA FASE B EMPAT (4) DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAULANA MAGHRIBI BANTUL

Aknes Monika¹, Rian Nurizka²
aagness881@gmail.com¹, riannurizka@upy.ac.id²
Universitas PGRI Yogyakarta

Article Info

Article history:

Published July 30, 2024

Keywords:

Implementasi, Ekstrakurikuler, pendidikan karakter, karakter disiplin dan mandiri.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengeraahui secara mendalam tentang nilai-nilai karakter, pelaksanaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan karakter yang penghambat pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Maulana Maghribi Bantul. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 kali pertemuan dalam satu bulan yang terhitung sejak pertengahan bulan Mei sampai awal bulan Juni tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Maulana Mghribi; 2) Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk pendidikan karakter di MI Maulana Mghribi; 3) Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Maulana Mghribi; 4) Hambatan dan solusi dalam proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Maulana Mghribi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan : wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data data menggunakan tringulasi teknik dan tringulasi sumber. Teknik analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MI Maulana Mghribi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu, siswa dapat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa menaanti peraturan yang ada di dalam kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan rapi. Tingkah laku mandiri siswa yaitu siswa tidak bergantung dengan orang lain, yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang karena berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk kedepannya, tanpa adanya pendidikan manusia sangat kesulitan dalam kemajuan hidup untuk mencapai kesuksesan. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kunci utama dalam kecerdasan adalah Pendidikan itu sendiri.

Menurut Ahmad D. Marimba (1989: 3), pendidikan adalah bimbingan /pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara John Dewey (1959), mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan di lembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Kemudian A. Tafsir (2004), juga mengemukakan pendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.

Pendidikan diyakini dapat mengatasi krisis moral karena merupakan upaya atau proses yang bertujuan untuk membentuk kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh (Undang-undang No 20 Tahun 2003, n.d.). Melalui pendidikan, diharapkan dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif dan memperbaiki pola pikir. Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, mental, dan moral peserta didik. Berbagai masalah dalam dunia pendidikan menunjukkan pentingnya pendidikan karakter. Karakter adalah kekuatan atau kualitas mental dan moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang mencerminkan kepribadian khusus seseorang yang menjadi pendorong dan pembeda dari individu lain (Ratnasari Diah Utami, 2015:34). Pengembangan karakter dipercaya perlu dilakukan oleh sekolah sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter.

Menurut (Abna Hidayati,2014:190.), pendidikan karakter memiliki tujuan mengkontruksi perilaku peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan, berakhlak mulia, serta memiliki daya saing dalam menghadapi globalisasi. Dalam konteks globalisasi memang penting agar peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi kondisi tersebut.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005). Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Secara hakiki pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air dan cinta budaya bangsa sendiri. (Maunah, 2015). Oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama di sekolah. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani, Muclas, & Hariyanto, 2011).

Di era globalisasi, nilai-nilai karakter semakin memudar, termasuk pendidikan karakter disiplin dan mandiri. Menurut Elly (2016), disiplin hasil belajar siswa masih tergolong sedang, sekitar 66,7%. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang tenang, pergaulan anak yang kurang baik, kebiasaan membolos, keterlambatan, perubahan emosi siswa, serta kegiatan lain yang tidak terkontrol dengan baik. Untuk menanamkan karakter disiplin dan mandiri, proses belajar di dalam kelas saja tidak cukup. Diperlukan adanya kegiatan atau program pendampingan untuk mencapai hal tersebut. Salah satu kegiatan atau program pendampingan yang dapat dikembangkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter, diperlukan strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dituntut memiliki program pembinaan karakter sendiri yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Ayi, 2018:2).

Menurut (Dahliyana,2017:60), kegiatan ekstrakurikuler dapat megaktualkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan keterampilan juga sikap yang mesti dikembangkan untuk bisa dimiliki oleh siswa. Pramuka dapat membentuk karakter kerja sama, kemandirian, disiplin, toleran serta diyakini memberikan kontribusi membangun karakter positif lainnya. Peserta didik diharapkan tidak mencari sendiri ruang ekspresi diri tanpa arahan dari guru di sekolah, orang tua di rumah serta didapatkan dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan pramuka diharapkan menjadi alternatif upaya mengurangi tindak atau perilaku negatif pelajar, seperti tawuran, geng motor pelajar, perilaku seks bebas, narkoba dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian pendidikan karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Maulana Maghribi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Sumber data langsung diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas, atau Pembina pramuka. Sumber data lainnya diperoleh melalui dokumentasi berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Maulana Maghribi dilaksanakan setiap hari Sabtu, dimulai pada pukul 15.30 sampai 17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Mengacu pada peraturan permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dibawah bimbingan pengawas satuan pendidikan.

Tujuan waktu pelaksanaan di hari Sabtu untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar peserta didik mengikuti dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Maulana Maghribi ini diwajibkan untuk kelas empat (4) dan kelas lima (5). Pelaksanaan ini dilakukan di halaman utara sekolah atau di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Maulana Maghribi ini dijadikan sebagai salah satu wadah atau wahana dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, keberanian dll. Sesuai dengan teori Ajirna, Nasir Yusuf (2018:47) bahwa pendidikan pramuka merupakan kegiatan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan sebagai pembentukan karakter anak yang disampaikan melalui kegiatan diluar kelas dan ddalam bentuk permainan yang menarik bagi anak.

Kegiatan ekstra pramuka di MI Maulana Mghribi sudah diwajibkan dari kelas empat (4) sampai dengan kelas lima (5). Materi atau kegiatan ekstra ini pada awalnya peserta didik diajarkan materi berupa dasar-dasar pramuka, seperti pengertian pramuka, lagu-lagu yang berkaitan dengan pramuka, menghafal semua dwidarma pramuka, latihan upacara, PBB, tali temali, semaphore, menghafal dasadarma dan membangun tenda sekaligus persiapan untuk persami atau perkemahan.

Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, disebutkan bahwa kegiatan ketrampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Ketrampilan tali temali
- 2) Ketrampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)
- 3) Ketangkasan Pionering
- 4) Ketrampilan Morse dan Semaphore
- 5) Ketrampilan Membaca Sandi Pramuka
- 6) Penjelajahan dengan Tanda Jejak
- 7) Kegiatan Pengembaraan
- 8) Ketrampilan Baris- Berbaris (KBB)
- 9) Keterampilan Menentukan Arah

Implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Maulana Mghribi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik dengan memberikan contoh perilaku positif (5S), seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka ini perlu dipaksa dan ditingkatkan lagi, karena banyak peserta didik yang belum melakukannya dengan baik dan ikhlas dan masih semaunya seperti masih melihatnya sebagai tanggung jawab semata. Seperti ketika disuruh baris kumpul masih lambat dan banyak siswa yang bercanda, banyak peserta didik yang masih kurang respek dengan lingkungan ketika ada sampah atau lainnya disekeliling mereka pada diem jadi masih kurang kesadaran peserta didik.

Kegiatan pramuka ini perlahan menerapkan dan memperkenalkan nilai-nilai dasar dan etika serta akhlak mulia sebagai landasan dari karakter itu. Nilai karakter pada ekstrakurikuler pramuka seperti peduli dengan lingkungan, teman, patuh terhadap sosial, mandiri, inovatif dan kreatif, gotong royong, berjiwa kepemimpinan. Peserta didik diwajibkan memperoleh nilai yang maksimal pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian karakter di sekolah ini sudah tercantum dalam format yang disediakan oleh sekolah dan berpengaruh besar dalam kenaikan kelas.

Kendala yang saya temui saat pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu masalah waktu, karena di MI Maulana Mghribi itu pada hari sabtu masih masuk dan paginya ada pembelajaran dari jam 07.00 sampai pukul 12.00 kemudian siswa kembali lagi ke Madrasah pukul 15.30 untuk melaksanakan kegiatan pramuka, akan tetapi banyak siswa yang tidak hadir dipagi hari, lalu ada siswa yang pagi berangkat namun sore hari ketika kegiatan ekstrakurikuler anak-anak ada yang tidak kembali dan ada juga yang pagi tidak berangkat tapi sorenya ketika kegiatan pramuka berangkat. Jadi peserta didik masih terbawa lingkungan sekitar rumahnya yang mulai saat ini banyak sekolah hanya memberlakukan 5 hari kerja sedangkan di MI Mulana Maghribi masih 6 hari efektif.

Dengan adanya kendala ini maka sekolah mengadakan rapat kerja. Rapat kerja ini untuk mengkaji ulang jadwal pembelajaran dan jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil rapat ini juga mempertimbangkan angket yang telah disebar kepada wali siswa/orang tua ketika penerimaan rapor kemarin untuk memilih 5 atau 6 hari kerja dan hasil angket pun dimenangkan oleh yang memilih 6 hari kerja dengan banyaknya pertimbangan wali siswa. Kegiatan ini dilakukan agar orang tua juga bisa ikut mendukung pengimplementasian nilai-nilai karakter di sekolah.

Faktor yang mendukung terjadinya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu guru atau pembina pramuka, kepala sekolah, orang tua dll. Fasilitas juga sangat mempengaruhi seperti ruang kegiatan ekstrakurikuler dan lapangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Madrasah Ibtidaiyah Maulana Mghribi Bantul sudah baik karena sekolah telah melakukan penerapan atau penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang tertera pada landasan Negara kita, Pancasila.

Nilai karakter yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Maulana Mghribi Bantul dalam kegiatan pramuka adalah nilai kedisiplinan, kepemimpinan, religious, kreatif, ramah, peduli, tanggung jawab, sopan, jujur, keberanian dan kemandirian. Pengimplementasian nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Maulana Mghribi Bantul ini dilakukan secara bertahap dengan memperkenalkan nilai-nilai dasar etika dan akhlak mulia sebagai landaan.

Adapun faktor pendukung pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu faktor internal meliputi dari dalam diri seseorang yaitu motivasi, lalu faktor eksternal berupa dukungan dari semua seperti kepala sekolah, Pembina pramuka, guru, orang tua, teman, lingkungan sekitar, dll. Kemudian yang menjadi penghambat dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Maulana Mghribi Bantul adalah ada orang tua yang tidak mendukung karena menginginkan 5 hari kerja dan pramuka tidak di hari Sabtu, peserta didik kurang menyukai kegiatan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayi, Suherman. 2018. "The Implementation Of Character Education Values In Integrated Physical Education Subject In Elementary School." *Jurnal Internasional* Vol 42. NO 6 00045.
- Ajrina, Nasir Yusuf, Hasmiana Hasan. 2018. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 3: 46–52.
- Mahmud, Alimuddin, and Darman Manda. 2016. "The Implementation of Character Education through Scout Activities." *Journal Internasional Education Studies* Vol 9 No.6 9(6): 130–38.
- Dahliyana, Asep. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Jurnal Sosioreligi* Vol 15.
- Utami, Ratnasari Diah. 2015. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Membangun Karakter Siswa*, 2(1), 32–40.
- Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, pasal 1 ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014
- Hidayati, Abna., and Dkk. 2014. "The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in West Sumatera." *Internasional Journal of Education and*

Research Vol 2.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. IAIN Tulungagung: Jurnal Pendidikan Karakter Vol V No. 1.
- Samani, Muclas, & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung: . Remaja Rosdakarya.
- Berkowitz, M., & Bier, M. (2005). Whats Works In Character Education: A Research Driven Guide for Educators. Washington DC: University of Missouri St. Louis.
- Depdiknas. 2003. "UU No.20 Tahun 2003"
- Ristekdikti.go.id. (2003). UndangUndang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Lin, P. H., Su, Y. N., & Huang, Y. M. (2019). Evaluating reading fluency behavior via reading rates of elementary school students reading e-books. *Computers in Human Behavior*, 100, 258-265.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.